

**KINERJA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI
DI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Risma Evi Rizki Imansari

NPM 20140720177, Email: rismaevi85@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**KINERJA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI
DI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Risma Evi Rizki Imansari

NPM : 20140720177

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 04 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. Syamsudin, M. Pd.

NIK. 19630710199303113018

**KINERJA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI
DI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**

Oleh:

Risma Evi Rizki Imansari

NPM 20140720177, Email: rismaevi85@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Syamsudin, M.Pd.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam Peningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Yogyakarta. Studi kasus penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI yang terlibat dalam kinerja kepala sekolah dalam peningkatakan mutu dengan menggunakan kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Miler dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 : tenaga pendidik harus bisa mencapai tujuan dasar dari kurikulum, memberikan dan pembinaan bagi guru dan staf untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, melakukan supervisi di kelas, konseling guru, dan regulasi terbaru dalam administrasi. 2) Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran menggunakan kurikulum 2013: Kepala sekolah melakukan supervisi, mendatangkan pengawas dari Dinas dan PDM, menjalin kerjasama dari sekolah lain, melakukan workshop, dan pendampingan siswa. 3) Hasil peningkatan mutu pembelajaran pada guru PAI: proses pembelajaran di kelas dan bagaimana guru menghasilkan karya

seperti menulis buku dan mempunyai banyak talenta, mutu pembelajaran yang meningkat belum terlihat karena jika indikatornya nilai siswa, belum bisa menjawab mutu pembelajaran, lebih banyak kepenyampaian secara praktik dari pada teori ketika pembelajaran, meningkatkan supervisi akademik dan melakukan pendekatan proses belajar mengajar lebih variatif, proses belajar mengajar lebih terarah, seperti guru biasanya ceramah, mutu proses belajar mengajar memakai media.

Kata-Kata Kunci : Kinerja Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran

Abstract

This study aims to determine the leadership performance of principal in improving the quality of learning in SMA Muhammadiyah Yogyakarta. This study used qualitative approach. The research subjects are principal, curriculum vice principal, and PAI teachers who are involved in the principal's performance in improving the quality by using the 2013 curriculum. The data collection technique in this study used observation, interview, documentatition, and triangulasi technique. Interviews conducted using the mothod of snowball sampling. The data analysis used in this research refers to Miler and Huberman's theory which data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study are 1) The performance of principal in improving the quality of learning by using the curriculum 2013: educators should be able to achieve the basic objectives of the curriculum, providementing program for teachers and staff to improve the quality of learning in schools, supervise in the classroom, teacher counseling, and the latest regulation in administration. 2) Attempts that done by the principal to improve the quality of learning using the curriculum 2013: Principal is doing supervision, bring in supervisors from education authorities and PDM, establish cooperation to other schools, conduct workshops, and do students mentoring. 3) The result of improving the quality of learning in PAI teachers: the process of learning in the classroom and how the teachers produce works such as writing books and have many talents, the quality of learning is not yet visible because the indicator is achievement of students, it is not able to answer the quality of learning, there is more practical than the theories in learning activities, improve academic supervision and do more variativeapproach in teaching learning process, teaching and learning process more directed, such as teachers usually giving lecture, the quality of teaching and learning process using media.

Keyword: Principal Performance, Quality of Learning

PENDAHULUAN

Berbicara tentang masalah pendidikan tidak lepas dari sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan, membentuk dan mengarahkan kepribadian seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan adalah tonggak terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Ismuha, Khairudin, dan Djailani, 2016:46).

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan pilar terpenting dalam mewujudkan dan mengembangkan potensi manusia sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Asumsinya adalah pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini pendidikan memberikan suatu keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 sekolah diharapkan mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik. Namun pada kenyataannya implementasi Kurikulum 2013 belum merata disemua sekolah baik di sekolah desa atau sekolah kota.

Problematika ini yang sekarang sedang dihadapi oleh tenaga pendidik di Indonesia. Oleh karena itu sekolah memerlukan sosok pemimpin yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan tenaga pendidik di sekolah.

Pendidikan yang bermutu dihasilkan oleh seorang pemimpin yang bermutu, kepala sekolah yang bermutu adalah kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah yang profesional adalah kepala sekolah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolahnya dengan baik. Oleh sebab itu kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Profesionalisme seorang kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah tersebut.

Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, maka guru pun harus berkompeten dalam bidangnya. Tanggung jawab yang diberikan harus dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Ketika guru melakukan tugasnya dengan baik disebut dengan kinerja guru. Kinerja guru merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta karena ingin mengetahui beberapa hal. Dimana disekolah ini menggunakan komputer sebagai media pembelajaran. Disisi lain kinerja kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan mampu menggerakkan guru, staf, siswa, dan warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga sekolah ini mampu mempunyai prestasi akademik dan non akademik yang menonjol. SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah salah satu sekolah Swasta yang menerapkan kurikulum 2013. Jumlah siswa yang sekolah di SMA

Muhammadiyah 5 Yogyakarta mencapai kurang lebih 400 siswa. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menarik untuk melakukan penelitian disekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta karena ingin mengetahui bagaimana kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, supaya bisa menjadi contoh untuk pemimpin kepala sekolah yang lain.

Adapun masalah pokok yang diteliti pada skripsi ini adalah (1) Bagaimana kinerja yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta; (2) Apa saja usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta; (3) Bagaimana hasil peningkatan mutu pembelajaran pada guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja, usaha, dan hasil yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Untuk mempertajam penelitian ini peneliti melakukan peninjauan pada penelitian yang telah ada sebelumnya. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Munawar Rahmat dan Wawan Hermawan, (2016). Dengan judul penelitian *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan mutu Pendidikan Islam (studi kasus di MTS Al-Inayah Bandung)*. Yang menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, adalah a) kepala sekolah meningkatkan mutu pembelajaran dengan membangun model pendidikan islami.

b) meningkatkan prestasi siswa dengan mengadakan pembelajaran tambahan, memberikan bimbingan kepada guru dengan memberikan pembelajaran yang efektif, mengirim siswa diberbagai perlombaan, menciptakan sekolah dengan budaya yang disiplin, sekolah menyediakan berbagai macam ekstrakurikuler, bekerjasama dengan lembaga bimbingan belajar. MTS Al-Inayah Bandung sekarang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan siswa yang berprestasi, karena sudah mengalami peningkatan mutu pendidikan yang baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma dan Mintasih, (2015). Dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEA*. Yang menyimpulkan bahwa Pemimpin yang berhasil jika kepala sekolah berhasil memimpin dan mempunyai pengaruh pada guru dalam pembelajaran atau mengajar. Pada masyarakat era Ekonomi ASEAN pemimpin atau kepala sekolah yang profesional dalam memimpin pembelajaran sangat menunjang dalam tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang masyarakatnya harus mampu bersaing dalam masyarakat ASEAN. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kinerja adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyelesaikan tanggung jawab dan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja mempunyai arti *performance*. Kinerja mempunyai arti

prestasi, suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan atau dibebankan, kinerja mempunyai arti yang sama dengan prestasi kerja. Maka dapat disimpulkan kinerja memiliki arti hasil kerja, prestasi, kemampuan, dorongan untuk melaksanakan pekerjaan. Keberhasilan individu atau lembaga dalam mencapai sasaran, tujuan atau target merupakan kinerja.

Ada beberapa komponen indikator peran kepala sekolah menurut (Depdiknas, 2006) dalam (Daryanto, 2011:30) : (1) Kepala sekolah sebagai manajer. Kemampuan kepala sekolah yang berkaitan dengan pengembangan-pengembangan program pendidikan, melaksanakan program pendidikan di sekolah, menyusun organisasi dan struktur sekolah agar tercipta keteraturan dan ketertiban; (2) Kepala sekolah sebagai pendidik. Kemampuan kepala sekolah menjadi indikator kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah harus meningkatkan kemampuan profesional seluruh personil sekolah; (3) Kepala sekolah sebagai supervisor. Mewujudkan kemampuannya dalam mengembangkan kemampuan profesional guru. seorang supervisi yang baik akan dapat dilihat dari kemampuannya saat menyusun dan melaksanakan program supervisi, memiliki kemampuan untuk melaksanakan hasil program supervisi yaitu untuk pengembangan dan perbaikan guru; (4) Kepala sekolah sebagai administrator. Kepala sekolah dapat mengelola seluruh aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang ada disekolah; (5) Kepala sekolah sebagai motivator. Kemampuan kepala sekolah dalam mengatur lingkungan kerja (fisik) dan lingkungan kerja (non fisik); (6) Kepala sekolah sebagai pemimpin. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin akan terlihat jika kepala sekolah

memiliki kepribadian yang kuat, seperti bertanggung jawab, jujur, berani mengambil resiko, percaya diri, berani mengambil keputusan, berjiwa besar, kemampuan kepala sekolah dalam memahami kondisi guru, karyawan, dan peserta didik dengan baik. Kepala sekolah memiliki visi dan misi sekolah; (7) Kepala sekolah sebagai inovator. Kemampuan kepala sekolah dalam mencari, menerima dan menemukan gagasan baru dari orang lain.

Seorang pemimpin diangkat karena memiliki kemampuan yang lebih dalam mengatur dan mengrahkan orang lain dan mampu menjadi representatif dari kebutuhan organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada empat alasan mengapa seorang pemimpin sangat diperlukan, yaitu pemimpin sebagai orang yang mewakili kelompok, pemimpin sebagai orang yang mengambil resiko (bertanggung jawab) jika terjadi tekanan dari kelompok lain, sebagai tempat untuk melaksanakan kekuasaan, banyak orang yang masih memerlukan sosok pemimpin. Berdasarkan alasan tersebut, memberikan dorongan kepada kita akan pentingnya memahami sosok dan peran seorang pemimpin dalam suatu organisasi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin formal mempunyai tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan melalui uapaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan ke arah peningkatan prestasi belajar peserta didik (Mulyasa, 2005:84). Oleh karena itu kepala sekolah bertugas untuk melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, agar tercipta iklim sekolah yang kondusif untuk terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) merupakan kepemimpinan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam sistem pembelajaran (Husein,1993). Menurut Keefe dan Jenkins (1984), juga David dan Thomas (1989) bahwa peranan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah adalah dalam memberi arah, sumber dan bantuan kepada guru dan siswa untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran (*how to improve teaching and learning for student*). Tepat yang disampaikan Ubben dan Hughes (1992) pemimpin pembelajaran merupakan tindakan pada pembelajaran langsung (*direct intruotional*) maupun tidak langsung (*indirect instructional*) yang mengarah pada upaya peningkatan kemajuan belajar anak didik.

Mutu ialah segala sesuatu yang memuaskan, melebihi apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dan mutu mempunyai derajat yang dapat diukur. Mutu pembelajaran di sekolah harus dibenahi jika ingin meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru adalah titik fokusnya. Suhardan (2010:67) mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu; *pertama*, mutu pendidikan membangun proses pembelajaran. *Kedua*, pada proses pembelajaran melibatkan proses berfikir (Syaiful, 2003: 63) dalam jurnal (Saifullah, 2012:210).

Berikut empat hal penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan berlanjut pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah ialah sebagai berikut: (1)

Peningkatan mutu, ialah pada kegiatan pembelajaran di sekolah, sekolah menjadi tempat unggul dalam memenuhi dan menyesuaikan tuntutan dan harapan, visi dan misi, undang-undang pendidikan, tuntutan zaman, upaya sistematis dan terencana pada perubahan kearah perbaikan atau peningkatan mutu pendidikan;

(2) Aspek peningkatan mutu, ialah membuat lingkungan pembelajaran menyenangkan dan menantang bagi peserta didik; (3) Faktor utama peningkatan mutu sekolah ialah tenaga pendidik dan pendidik harus profesional. Pada saat proses pembelajaran siswa aktif dan fasilitas lengkap. Melakukan supervise secara konten, peserta didik dan orang tua berpartisipasi pada program sekolah, konsekuen, dann kontinue; (4) Program penunjang perbaikan mutu, ialah kreatifitas pada pengemasan kurikulum, peserta didik siap dalam menghadapi pogram pembelajaran (Saifulloh, 2012:209).

METODE PENELITIAN

Pada jenis penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Karena data yang akan dipaparkan oleh peneliti menggunakan kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan ketajaman analisis, sistematika, dan objektivitas sehingga peneliti dapat memperoleh ketepatan (efisiensi) dalam interpretasi (Danang Arrozi, 2016: 14).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Disebut deskriptif karena penelitian ini bermaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi dan menyajikan data apa adanya. (Moleong, 2007:11) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan tentang suatu

keadaan dengan menggunakan kata-kata, gambar, dan bukan angka”. Sedangkan disebut kualitatif karena pada penelitian ini cara kerja penelitian yang digunakan ialah peneliti menekankan pada aspek pendalaman data untuk mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian (Ibrahim, 2015: 52).

Konsep dan Variabel: (1) Kinerja kepemimpinan kepala sekolah; (2) Mutu pembelajaran PAI; (3) Kurikulum 2013. Dari ketiga variabel peneliti melakukan dengan cara observasi, wawancara kepada kepala sekolah dan guru PAI, terkait dengan kinerja kepemimpinan kepala sekolah dan hasil dari kurikulum yang telah diberlakukan disekolah. Selain itu dapat dilihat untuk ketercapaiannya beberapa tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh pihak sekolah, sehingga perencanaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan.

Pada penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta guna mengetahui gambaran secara nyata bagaimana kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan yang menjadi subjek pada penelitian ini ialah : (1) Kepala sekolah Drs. Suyanto yaitu orang yang mengatur dan mengontrol proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta; (2) Wakasek/wakil kepala sekolah kurikulum, yaitu orang yang mengkoordinasi pengembangan kurikulum 2013; (3) Guru PAI mata pelajaran (*Tarbiyah*) yaitu orang yang melaksanakan dan mengatur sebuah rancangan pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan

menggunakan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yaitu menggunakan :

Observasi menurut (Kaelan, 2012: 100) merupakan teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan dalam melakukan suatu penelitian. Menurut (Bugin, 2013: 142) observasi ialah suatu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu yang utama digunakan. Disamping ada beberapa indra lain seperti mulut, hidung, telinga, dan kulit. Observasi ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra dengan dibantu panca indra yang lain (Ibrahim, 2015: 81). Berdasarkan pengertian observasi di atas maka peneliti akan melakukan observasi langsung ke SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Peneliti mengamati kinerja kepala sekolah, bahwa kepala sekolah terlibat dan mengikuti sesuai dengan yang direncanakan oleh sekolah. Seperti; kepala sekolah melakukan supervisi.

Wawancara merupakan salah satu perangkat yang sering digunakan oleh peneliti kualitatif. Menurut (Denzin & Lincoln, 2009: 495) Wawancara ialah bentuk percakapan atau perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah instrumen dalam memproduksi realitas, melainkan perangkat yang diproduksi untuk memberi pemahaman terhadap situasi (*situated understanding*) yang bersumber pada episode-episode interaksional khusus (Ibrahim, 2015: 88). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah guna untuk mengetahui kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Staf dan guru guna

untuk mengetahui penggunaan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Dokumen menurut (Sugiyono, 2008:82) ialah catatan peristiwa yang telah berlalu yang bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang. Jadi dokumen ialah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*) menurut (Nasution, 1992: 83). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian tentang kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Metode Triangulasi ialah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, akan tetapi guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Sugiyono, 2007:330).

PEMBAHASAN

SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah salah satu sekolah swasta Muhammadiyah yang terakreditasi A, berada di kecamatan Ngampilan, kota Yogyakarta, Provinsi Daredah Istimewa Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah dalam upaya

meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa melalui pendidikan formal (Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 :

Pertama, kepala sekolah melakukan bimbingan teknis, guru dikumpulkan guna mengetahui sejauh mana kesulitan kemudian diarahkan dan dibimbing. Kedua kepala sekolah masuk kelas istilah supervisi. Yang ketiga, melakukan konseling untuk guru (wawancara dengan Ibu Esti Khasanah 02 April 2018).

Hasil peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ialah sebagai berikut :

Dalam proses pembelajaran di kelas dan bagaimana guru menghasilkan karya seperti menulis buku dan mempunyai banyak talenta (Wawancara dengan Ibu Esti Khasanah 20 Mei 2018).

Di sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta mutu pembelajaran yang meningkat belum terlihat signifikan karena jika indikatornya nilai siswa, belum bisa menjawab mutu pembelajaran (Wawancara dengan Ibu Esti Khasanah 20 Mei 2018).

Peningkatan mutu pembelajaran guru harus meningkatkan kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Untuk mutu pembelajaran sendiri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sudah mengalami peningkatan meskipun peningkatan tersebut belum signifikan.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih ditingkatkan ialah mutu pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Yang terkadang kurang diperhatikan oleh sekolah. Orientasinya lebih kepada hasil mutu pembelajaran. Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta lebih ditekankan karena didalamnya mengandung bukan hanya sekedar nilai pengetahuan semata tetapi lebih memprioritaskan nilai-nilai sikap atau karakter, dan nilai-nilai keterampilan dan skill. Meningkatkan supervisi akademik dan melakukan pendekatan pembelajaran lebih variatif, proses belajar mengajar (pbl) lebih terarah (Wawancara dengan Bapak Asep 20 Mei 2018).

Supervisi akademik sangat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sudah mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai metode pada saat mengajar di kelas, seperti metode simulasi, demokrasi, dan lain sebagainya. Guru sudah mampu memanfaatkan media yang ada dikelas. Dengan proses penilaian dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru menggunakan sistem koreksi, seperti aplikasi anbuso. Untuk raport menggunakan E-raport.

Usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan Menggunakan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1) kepala sekolah memanggil pengawas dari Dinas dan pdm. Untuk pdm sendiri setiap hari datang kesekolah. Dengan adanya pdm ini guru merasa terbantu karena jika ada masalah atau kendala yang dihadapi guru, guru nanti bisa *sharring* yang nantinya akan tercover dan langsung disampaikan kepdm. 2) Menjalani kerjasama dengan sekolah lain. Disekolah ini guru diberi tugas untuk mencari tahu perkembangan di SMA lain guna memperbaiki kualitas dan pengembangan sekolah. 3) kompetensi guru, guru selalu dilatih dan dilakukan workshop. Akan tetapi nantinya kembali lagi keguru. Jika sekolah mengadakan workshop tetapi jika guru tidak ada tindak lanjut maka tidak akan ada hasil yang didapat (wawancara dengan Ibu Esti Khasanah 02 April 2018).

Mutu pembelajaran disekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memakai Akreditasi dan setiap tahunnya dilakukan evaluasi. Untuk evaluasinya sendiri diambil dipertengahan semester atau pertahun kemudian kepala sekolah membuat kinerja, yaitu:

Kinerja kepala sekolah tentang pelaksanaan kinerja kepala sekolah yang diberi nama LKT atau anggaran KHS merupakan panduan untuk sekolah, kegiatan dan anggaran sekolah untuk panduan (Wawancara dengan Bapak Suyanto 02 April 2018).

Berikut cara meningkatkan mutu pembelajaran menurut guru dan waka kurikulum SMA Muhammadiyah Yogyakarta :

- a. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari nilai karakter siswa sehari-hari. Disekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan pemetaan. Sekolah mengambil sisi kanan dan sisi kiri sebagai curva normal. Pada sisi kanan dan sisi kiri bisa dioptimalkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sekolah akan memberikan fasilitas dan pendampingan. Supaya mempunyai prestasi yang bisa mengangkat nilai rata-rata dari keseluruhan. Jika ada siswa yang tidak bisa diangkat dari sisi nilai akademik maka sekolah akan memberikan alternatif yang lain berupa kompetensi non akademik, skill, dan keterampilan yang peserta didik miliki (Wawancara dengan Bapak Asep 02 April 2018).
- b. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan fasilitator untuk guru. karena pada saat guru mentransfer ilmu tetapi tidak dibekali dengan skill dan keterampilan maka proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan. Guru harus mampu menambah wawasannya, sehingga ditengah-tengah kesibukan guru mengajar dan mendapat beban jangan dijadikan alasan untuk tidak mengikuti pelatihan. Dengan pelatihan dan workshop maka akan menambah skill dan pengetahuan guru. Guru harus mampu meningkatkan kualitasnya terutama untuk sumber daya manusia (Wawancara dengan Ibu Esti Khasanah 02 April 2018).
- c. Mutu pembelajaran atau kualitas mutu pembelajaran dapat dilihat dari input. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus mengetahui bagaimana mengolah input sehingga nanti dari input dan proses yang sudah dikombinasikan akan menghasilkan output. Sehingga jika ada pembaharuan dan perbaikan dari mutu pembelajaran maka yang diperbaiki adalah prosesnya (Wawancara dengan Bapak Asep 02 April 2018).

SIMPULAN

Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013: (1) Dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik harus bisa mencapai tujuan dasar dari kurikulum; (2) Kepala sekolah memberikan dan pembinaan bagi guru dan staf untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah; (3) Kepala sekolah melakukan supervisi di kelas; (4) Kepala sekolah melakukan konseling guru.

Kepala sekolah melakukan regulasi terbaru dalam administrasi Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran menggunakan kurikulum 2013: (1) Kepala sekolah melakukan supervisi dengan menyusun media pembelajaran; (2) Kepala sekolah mendatangkan pengawas dari Dinas dan PDM; (3) Menjalani kerjasama dari sekolah lain; (4) Kepala sekolah melakukan workshop; (5) Kepala sekolah melakukan pendampingan siswa. Pendampingan ini dilakukan pada siswa yang berprestasi.

Hasil peningkatan mutu pembelajaran pada guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta: (1) Yang perlu ditingkatkan terutama dalam kompetensi gurunya terutama dalam proses pembelajaran di kelas dan bagaimana guru menghasilkan karya; (2) Di sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta mutu pembelajaran yang meningkat belum terlihat signifikan karena jika indikatornya nilai siswa, belum bisa menjawab mutu pembelajaran; (3) Lebih banyak kepenyampaian secara praktik dari pada teori ketika pembelajaran; (4) Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yang lebih ditingkatkan ialah mutu pembelajaran dalam proses pembelajarannya; (5) Meningkatkan supervisi akademik dan melakukan pendekatan pbm lebih variatif, pbm lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrozi, Danang."Pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap Pelaksanaan Mata Pelajaran PAI." Skripsi. Tahun 2006.
- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Ismuha, Khairuddi dan Jailani. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 1. Tahun 2016.
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardani Dewi Kusuma dan Indriayu. "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN." *Jurnal. FKIP Sebelas Maret*. Tahun 2015.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Syamsudin, M. Pd.
NIK : 19630710199303133018

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Risma Evi Rizki Imansari
NPM : 20140720177
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah B Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin* : 16%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 8/6 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
PAI

Dosen Pembimbing Skripsi,



[Handwritten Signature]
Nagal Ahmad Rizki Alam, S.Pd., M.A
NIK. 19870122201404 113 094

[Handwritten Signature]
Drs. Syamsudin, M. Pd.
NIK. 19630710199303113018

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.